

## PELATIHAN SKILL LAYANAN BIMBINGAN KELOMPOK UNTUK GURU TK MUTIARA KAMPUNG GODANG

**Rizki Amalia**

Program Studi PG-PAUD, Fakultas Ilmu Pendidikan, Universitas Pahlawan  
Tuanku Tambusai  
e-mail: [arizky11m@gmail.com](mailto:arizky11m@gmail.com)

### Abstrak

Kegiatan Pengabdian Kepada Masyarakat ini bertujuan untuk 1) memberi pelatihan *skill* bimbingan kelompok bagi guru TK Mutiara Kampung Godang , 2) mengetahui respon guru di TK Mutiara Kampung Godang pelatihan *skill* bimbingan kelompok anak usia dini. Bimbingan kelompok pada anak usia dini akan membuat guru mudah berkomunikasi anak, membangun kedekatan, memahami anak dan mudah memnyampaikan informasi kepada anak degan format kelompok Metode kegiatan pengabdian masyarakat ini menggunakan metode ceramah, demonstrasi, metode tanya jawab dan melakukan praktik bimbingan kelompok untuk anak usia dini.

**Kata Kunci:** *Pelatihan, Bimbingan Kelompok, Anak Usia Dini*

### Abstract

This Community Service activity aims to 1) provide training in group guidance skills for TK Mutiara Kampung Godang teachers, 2) find out about the response of teachers at TK Mutiara Kampung Godang for training in early childhood group guidance skills. Group guidance in early childhood will make it easy for teachers to communicate with children, build closeness, understand children and easily convey information to children in a group format. This community service activity method uses lectures, demonstrations, question and answer methods and conducts group guidance practices for early childhood.

**Keyword:** *Training, Group Guidance, Early Childhood.*

## PENDAHULUAN

Usia dini merupakan usia emas (*golden age*), yang mana seluruh aspek perkembangan anak berlangsung sangat pesat. Pada usia emas ini, anak memiliki kepekaan dan kesiapan yang sangat baik untuk menerima rangsangan atau stimulasi dari luar. Stimulasi yang diberikan dapat berdampak positif bagi perkembangan anak, sehingga tumbuh kembang anak dapat diupayakan secara optimal dan mendukung perkembangan anak pada tahap selanjutnya. Adapun aspek perkembangan yang perlu dikembangkan pada anak meliputi aspek nilai agama moral, fisik motorik (motorik halus dan kasar), kognitif, bahasa, sosial emosional, dan seni. Keenam aspek tersebut harus dikembangkan secara proporsional dan seimbang.

Lembaga pendidikan anak usia dini seperti TK telah berupaya untuk membantu anak mengembangkan potensinya. Namun berdasarkan pengamatan, menunjukkan bahwa permasalahan yang paling sering ditemui para pendidik anak usia dini adalah kesulitan dalam menangani anak terutama terkait dengan masalah emosi, misalnya anak ngambek, rewel, mengamuk, mudah marah, malas, ketakutan berpisah dengan orang tua, dan malu, sehingga mempengaruhi aktivitas belajar anak. Hal tersebut menyebabkan anak tidak mau mengikuti berbagai kegiatan yang ditawarkan guru. Dalam menangani masalah emosi anak tersebut, pendidik sendiri merasa kesulitan karena emosi lebih bersifat abstrak dan internal. Berbagai kondisi di atas mendorong perlunya penanganan yang dilakukan sejak dini guna meningkatkan kondisi emosi yang kondusif agar anak memiliki kompetensi sosial yang lebih baik pada masa selanjutnya.

Shonkoff, dkk (2006) menegaskan bahwa kemampuan kanak-kanak awal untuk mengelola emosi amat penting tidak hanya sebagai fondasi untuk masa depan, tetapi juga memiliki fungsi sosial anak dengan orangtua, guru, dan teman sebaya. Anak yang sejak usia dini telah mengembangkan dominasi emosi positif dalam diri akan berkembang menjadi pribadi yang memiliki dominasi emosi positif pada masa dewasa (Hurlock, 1991). Lingkungan berpengaruh besar dalam penanganan permasalahan emosi, terutama lingkungan yang berada paling dekat dengan anak khususnya ibu atau pengasuh (Hurlock, 1991 dan Lazarus, 1991). Goleman (1995) menyatakan bahwa tingkah laku seseorang ditentukan oleh lingkungan, apa yang dialami dan dipelajari dalam kehidupan sehari-hari lebih menentukan tingkah laku dan pola tanggapan emosi. Jika sejak usia dini anak mendapat latihan-latihan emosi yang tepat, maka kecerdasan emosinya akan meningkat. Anak dengan kecerdasan emosi yang tinggi identik dengan anak yang memiliki dominasi emosi positif dalam diri, ditandai dengan perasaan bahagia, percaya diri, dan populer .

Bimbingan kelompok adalah “jenis pelayanan kepada individu-individu agar mereka dapat menentukan pilihan, mendapatkan tujuan dengan tepat dan menyusun rencana yang realitis, sehingga mereka dapat menyesuaikan diri dengan memuaskan diri dalam lingkungan dimana mereka hidup (Winkel, 2005: 27). Dapat disimpulkan bahwa layanan bimbingan kelompok merupakan

bantuan yang diberikan terhadap individu yang dilaksanakan dalam situasi kelompok, yang bertujuan untuk membantu memecahkan masalah yang dihadapi oleh siswa sehingga siswa dapat menempatkan dirinya dalam kehidupan sosial yang lebih baik. Kesuksesan layanan bimbingan kelompok sangat dipengaruhi sejauh mana tujuan yang akan dicapai dalam layanan-layanan kelompok yang diselenggarakan. Tujuan umum dari layanan bimbingan kelompok adalah perkembangan sosialisasi siswa, khususnya kemampuan komunikasi anggota kelompok. Sering menjadi kenyataan bahwa kemampuan bersosialisasi dan berkomunikasi seseorang sering terganggu oleh perasaan, pikiran, persepsi, wawasan dan sikap yang tidak objektif, sempit, dan terkukung, serta tidak efektif. Melalui layanan bimbingan kelompok diharapkan hal-hal yang mengganggu atau mengimpit perasaan dapat diungkapkan, diringankan melalui berbagai cara, pikiran yang buntu atau beku dicairkan dan didinamikakan melalui masukan dan tanggapan baru, persepsi yang menyimpang atau sempit diluruskan diperluas melalui pencairan pikiran, sikap yang tidak efektif kalau perlu diganti dengan yang baru yang lebih efektif. Melalui kondisi dan proses berperasaan, berpikir, berpersepsi dan berwawasan terarah, luwes dan luas serta dinamis kemampuan berkomunikasi, bersosialisasi dan bersikap dapat dikembangkan. Selain tujuan tersebut yaitu untuk mengentaskan masalah klien dengan memanfaatkan dinamika kelompok. Bimbingan kelompok bermaksud membahas topik-topik tertentu. Melalui dinamika kelompok yang intensif, pembahasan topik-topik itu mendorong pengembangan perasaan, pikiran, persepsi, wawasan, dan sikap yang menunjang diwujudkan tingkah laku yang lebih efektif. Dalam hal ini kemampuan komunikasi verbal maupun non verbal ditingkatkan. Dengan diadakannya bimbingan kelompok ini dapat bermanfaat bagi siswa karena dengan bimbingan kelompok akan timbul interaksi dengan anggota-anggota kelompok mereka memenuhi kebutuhan psikologis, seperti kebutuhan untuk menyesuaikan diri dengan teman-teman sebaya dan diterima oleh mereka, kebutuhan bertukarpikiran dan berbagai perasaan, kebutuhan menemukan nilai-nilai kehidupan sebagai pasangan, dan kebutuhan untuk menjadi lebih mandiri (Lestariani, 2014).

## **METODE**

Kegiatan observasi dilakukan secara langsung oleh tim pelaksana. Observasi berupa pengecekan hasil dari pengamatan praktik bimbingan kelompok guru TK Mutiara. Proses evaluasi dilaksanakan untuk mengetahui kekurangan dan kendala dalam pelaksanaan kegiatan pengabdian. Observasi dilakukan terhadap praktik bimbingan kelompok oleh para guru mitra. Beberapa hal yang diobservasi adalah kelemahan-kelemahan yang muncul dalam proses ini. Kendala yang dihadapi beberapa guru masih bingung dalam langkah awal melakukan bimbingan kelompok. Namun melalui pelatihan yang dipandu oleh dosen pelaksana kegiatan, guru pada akhirnya dapat memahami dan menerapkan bimbingan kelompok.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Kegiatan-kegiatan yang dilakukan pada pengabdian masyarakat di TK Mutiara adalah sebagai berikut. (1) Pemberitahuan pada TK mitra yang akan dijadikan lokasi pengabdian. Pelaksanaan tahap ini didahului dengan mengirim surat pemberitahuan kepada pihak TK. Setelah itu dilakukan koordinasi untuk membahas teknis pelaksanaan kegiatan. (2) Sosialisasi program pengabdian, sosialisasi dilakukan dengan melakukan koordinasi dan menyampaikan pemberitahuan secara tertulis kepada guru TK Mutiara (3) Penyusunan program pelatihan berdasarkan hasil identifikasi, hasil analisis permasalahan yang ada, hasil analisis kebutuhan, dan hasil analisis potensi TK, selanjutnya disusun program pelatihan.



### Materi pada Sosialisasi

Tindakan dalam kegiatan ini berupa skill bimbingan kelompok untuk guru TK Mutiara. Kegiatan-kegiatan yang dilakukan dalam implementasi program adalah sebagai berikut: Pelaksanaan pengabdian dimulai dengan penyampaian teori yang terkait dengan materi pengabdian kepada masyarakat. Materi disampaikan dalam dua sesi yang diselingi dengan waktu istirahat. Materi yang disampaikan adalah: *skill play* bimbingan kelompok untuk guru PAUD .



Pelaksanaan pengabdian berikutnya terfokus pada pendampingan praktik bimbingan kelompok untuk guru TK Mutiara. Pada sesi pendampingan ini, guru-guru praktik bimbingan kelompok. Sesi pertama, pendampingan terkait tentang materi dan praktik bimbingan kelompok. Sedangkan pada sesi kedua merupakan lanjutan dari sesi pertama yang belum tuntas. Para peserta sangat antusias mengikuti kegiatan pengabdian ini, karena melalui kegiatan ini peserta tidak hanya mempelajari materi mengenai bimbingan kelompok untuk guru TK Mutiara. Hal tersebut sangat membantu para guru dalam proses pembelajaran di PAUD.

## Bimbingan Kelompok

Bimbingan merupakan proses pemberian bantuan yang diberikan oleh orang dewasa dalam hal ini oleh pendidik, guru dan pengasuh kepada anak usia dini. Dengan adanya layanan bimbingan diharapkan anak terhindar dari berbagai macam masalah dan mampu mengatasinya sehingga akan tercapai perkembangan yang optimal. Fungsi bimbingan bagi anak usia dini adalah: (1) fungsi pemahaman, yaitu usaha bimbingan yang menghasilkan pemahaman pada anak tentang diri sendiri, lingkungannya dan cara menyesuaikan diri dengan Layanan Bimbingan Kelompok, (2) fungsi pencegahan, yaitu bimbingan yang menghasilkan tercegahnya anak didik dari berbagai permasalahan yang dapat mengganggu, menghambat, ataupun menimbulkan kesulitan-kesulitan dalam proses perkembangannya, (3) fungsi perbaikan, yaitu bimbingan yang akan menghasilkan terpecahkannya berbagai masalah yang dialami oleh anak usia dini, dan (4) fungsi pemeliharaan dan pengembangan, yaitu bimbingan yang menghasilkan terpeliharanya dan berkembangnya berbagai potensi dan kondisi positif anak usia dini dalam rangka perkembangan dirinya.

Pendekatan yang digunakan dalam pemberian layanan bisa secara individual atau perorangan dan secara kelompok. Secara individual artinya, guru, pendidik menghadapi secara individu setiap anak usia dini dalam pemberian layanan bimbingan. Pendekatan kelompok, pelaksanaan layanan bimbingan disetting dalam suasana kelompok. Dimana beberapa anak dengan jumlah maksimal 15 anak dikumpulkan kemudian diberikan layanan bimbingan sesuai dengan jenis layanan yang diberikan. Pendekatan yang digunakan dalam layanan bimbingan juga harus mempertimbangkan beberapa hal, antara lain yaitu: (1) karakteristik anak, (2) kebutuhan anak, (3) masalah yang dihadapi anak, (4) kemampuan guru pembimbing, (5) tahapan perkembangan anak, (6) media pembelajaran yang tersedia, (7) sarana dan prasarana yang tersedia. (Purwanti, 2013: 223). Sementara itu berbicara mengenai bimbingan kelompok merupakan teknik layanan yang diberikan kepada siswa untuk mencegah berkembangnya masalah atau kesulitan pada diri siswa yang dapat di tempuh dengan berbagai pendekatan (Natawidjaja, 1987: 32).

Lebih lanjut prayitno (1995: 87) menjelaskan, bahwa bimbingan kelompok pada umumnya dilakukan dengan cara: (1) saling hubungan yang dinamis; (2) tujuan bersama; (3) besarnya dan sifat hubungan dalam kelompok; (4) etika dan sikap terhadap orang lain; dan (5) kemampuan mandiri. Adapun sifat bimbingan kelompok dimulai dari yang bersifat informatif sampai pada yang sifatnya terapeutik (yaitu bimbingan konseling yang sampai pada tataran pemecahan masalah). Sedangkan teknik yang dapat dilakukan dalam bimbingan kelompok adalah; pemberian informasi, diskusi kelompok, pemecahan masalah, permainan, karyawisata, dan sosiodrama (Rusmana, 2009: 14). Teknik-teknik bimbingan kelompok di atas masing-masing mempunyai kelebihan dan kekurangan begitu pula dengan bimbingan kelompok dalam bentuk permainan

yang menjadi bidikan dalam penelitian ini. Adapun kelebihan dari bimbingan kelompok dengan teknik permainan adalah: (1) mampu menguasai kepedulian-kepedulian cultural dan kebutuhan-kebutuhan psikologis yang umum; (2) dapat mengembangkan instingtif dan instrumental pada pola perilaku untuk di kemudian hari dalam kehidupan; (3) memfokuskan pada kesamaan antara perilaku bermain dengan aktivitas kehidupan nyata; (4) bersifat social dan melibatkan belajar dan mematuhi peraturan, pemecahan masalah, disiplin diri, dan kontrol emosional; (5) memberikan kesempatan untuk mengekspresikan agresi dalam cara-cara yang dapat diterima secara sosial; (6) sebagai alat untuk belajar dalam mengungguli yang lain dengan cara-cara yang dapat diterima secara sosial; (7) merupakan suatu kekuatan pendorong dalam perkembangan manusia; dan (8) sebagai pengganti bagi verbalisasi ekspresi fantasi atau asosiasi bebas (Rusmana, 2009: 4-6).

#### Peran Guru dalam Bimbingan Kelompok

Peran pengasuh, pendidik atau guru dalam kegiatan bermain sangatlah penting, yaitu sebagai perencana, fasilitator, pengamat, model, motivator, dan teman bermain anak. Apabila pengasuh dan atau pendidik dapat berperan secara optimal, diharapkan perkembangan anak dapat tercapai melalui kegiatan bermain yang kreatif, inovatif, menarik dan menyenangkan. d

#### Pelaksanaan Bimbingan Kelompok

Tahap Pelaksanaan Bimbingan Kelompok Suatu proses layanan sangat ditentukan pada tahapan-tahapan yang harus dilalui sehingga akan terarah, runtut, dan tepat pada sasaran. Menurut Prayitno (1995) bahwa "Tahap-tahap bimbingan kelompok ada empat tahap, yaitu : tahap pembentukan, tahap peralihan, tahap kegiatan dan tahap pengakhiran". Tahap Pembentukan Tahap ini merupakan tahap pengenalan, tahap pelibatan diri atau tahap memasukkan diri ke dalam kehidupan suatu kelompok. Pada tahap ini pada umumnya para anggota saling memperkenalkan diri dan juga mengungkapkan tujuan ataupun harapan-harapan yang ingin dicapai baik oleh masing-masing, sebagian, maupun seluruh anggota. Memberikan penjelasan tentang bimbingan kelompok sehingga masing-masing anggota akan tahu apa arti dari bimbingan kelompok dan mengapa bimbingan kelompok harus dilaksanakan serta menjelaskan aturan main yang akan diterapkan dalam bimbingan kelompok ini. Jika ada masalah dalam proses pelaksanaannya, mereka akan mengerti bagaimana cara menyelesaikannya. Asas kerahasiaan juga disampaikan kepada seluruh anggota agar orang lain tidak mengetahui permasalahan yang terjadi pada mereka.

Tahap Peralihan Tahap kedua merupakan "jembatan" antara tahap pertama dan ketiga. Ada kalanya jembatan ditempuh dengan amat mudah dan lancar, artinya para anggota kelompok dapat segera memasuki kegiatan tahap ketiga dengan penuh kemauan dan kesukarelaan. Ada kalanya juga jembatan itu ditempuh dengan susah payah, artinya para anggota kelompok enggan memasuki tahap kegiatan keompok yang sebenarnya, yaitu tahap ketiga. Dalam

keadaan seperti ini pemimpin kelompok, dengan gaya kepemimpinannya yang khas, membawa para anggota meniti jembatan itu dengan selamat.

Tahap Kegiatan Tahap ini merupakan inti dari kegiatan kelompok, maka aspek-aspek yang menjadi isi dan pengiringnya cukup banyak, dan masing-masing aspek tersebut perlu mendapat perhatian yang seksama dari pemimpin kelompok. Ada beberapa yang harus dilakukan oleh pemimpin dalam tahap ini, yaitu sebagai pengatur proses kegiatan yang sabar dan terbuka, aktif akan tetapi tidak banyak bicara, dan memberikan dorongan dan penguatan serta penuh empati. Kegiatan ini dilakukan dengan tujuan agar dapat terungkapnya masalah atau topik yang dirasakan, dipikirkan dan dialami oleh anggota kelompok. Selain itu dapat terbahasnya masalah yang dikemukakan secara mendalam dan tuntas serta ikut sertanya seluruh anggota secara aktif dan dinamis dalam pembahasan baik yang menyangkut unsur tingkah laku, pemikiran ataupun perasaan.

Tahap Pengakhiran Pada tahap pengakhiran bimbingan kelompok, pokok perhatian utama bukanlah pada berapa kali kelompok itu harus bertemu, tetapi pada hasil yang telah dicapai oleh kelompok itu. Kegiatan kelompok sebelumnya dan hasil-hasil yang dicapai seyogyanya mendorong kelompok itu harus melakukan kegiatan sehingga tujuan bersama tercapai secara penuh. Dalam hal ini ada kelompok yang menetapkan sendiri kapan kelompok itu akan berhenti melakukan kegiatan, dan kemudian bertemu kembali untuk melakukan kegiatan. Setelah kegiatan kelompok memasuki pada tahap pengakhiran, kegiatan kelompok hendaknya dipusatkan pada pembahasan dan penjelajahan tentang para anggota kelompok mampu menerapkan hal-hal yang mereka pelajari dalam suasana kelompok, pada kehidupan nyata mereka sehari-hari. Pelaksanaan Pada tahap pelaksanaan, hal yang perlu dilakukan yaitu: a. Guru mengkondisikan anak-anak untuk mempersiapkan diri sebelum kegiatan, misalnya dengan mengatur tempat duduk. b. Guru juga perlu memastikan agar permainan dapat dilakukan dengan aman misalnya meminta anak melepas kaos kaki agar tidak terpeleset nantinya saat berlari di atas lantai, dan aturan teknis lainnya. c. Guru menjelaskan aturan main dan memastikan anak-anak sudah memahami aturan main sebelum permainan dimulai. Hal ini dapat dilakukan dengan menanyakan kembali atau re-check melalui pertanyaan tentang aturan permainan. d. Anak-anak dibagi menjadi kelompok bila permainan yang dilakukan adalah permainan kelompok. Apabila permainan yang dilakukan adalah permainan individu, guru dapat menunjuk atau menawarkan pada anak untuk langsung bermain. e. Guru mendampingi anak saat permainan serta memberikan motivasi. f. Guru mengamati dan mencatat perkembangan anak selama bermain. g. Guru memberikan apresiasi pada usaha anak. h. Guru memberikan pemahaman tentang nilai-nilai yang ada dalam permainan dan mendorong anak agar menerapkan nilai-nilai tersebut dalam kehidupan.

**SIMPULAN**

Pelatihan bimbingan kelompok bagi Guru TK Mutiara dilaksanakan dalam untuk memberikan keterampilan kepada Guru PAUD agar mampu memahami dan menangani anak-anak di PAUD. Oleh sebab itu guru PAUD memiliki keahlian untuk memahami anak usia dini sehingga bisa melakukan pendekatan dengan anak usia dini.

**UCAPAN TERIMA KASIH**

Penulis mengucapkan terima kasih kepada instansi yang telah memberi dukungan financial terhadap pengabdian ini yaitu LPPM Universitas Pahlawan Tuanku Tambusai dan tempat pkm TK Mutiara Kampung Godang.

**DAFTAR PUSTAKA**

- Harpine, E.C. 2008. *Group Interventions in Schools, Promoting Mental Health for Risk Children and Youth*. New York: Springer.
- Hurlock, E. 1991. *Psikologi Perkembangan Anak*. Jilid 1 (terjemahan). Jakarta: Penerbit Erlangga.
- Landreth, G.L. 1991. *Play Therapy: The Art of the Relationship*. Indiana: Accelerated Development Inc .
- Landreth, G.L. 2001. *Innovations in Play Therapy: Issues, Process, and Special Populations*. Brunner-Routledge: Taylor & Francis
- Tedjasaputra, M. 1990. *Bermain, Mainan, dan Permainan*. Jakarta: Grasindo.